
**PRACTICE-BASED FIQH LEARNING TO ENHANCE STUDENTS’
UNDERSTANDING: A CASE STUDY AT MTS AL-MAHRUSIYAH KEDIRI,
INDONESIA**

Muhamad Fiqih Alwafah
Fiqihwafa77@gmail.com
Institut Agama Islam Tribakti, Indonesia

ABSTRACT

This study investigates the implementation of practice-based fiqh learning in improving students’ understanding at MTs Al-Mahrusiyah Kediri, Indonesia. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and documentation. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and method triangulation. The results indicate that the learning planning was systematically arranged through the preparation of lesson plans (RPP), which included learning objectives, mastery of materials, learning methods, instructional media, and evaluation instruments. The implementation of practice-based fiqh learning was carried out in three main stages: the opening stage (greeting and attendance checking), the core stage (material explanation followed by direct student practice), and the closing stage (reflection and prayer). Evaluation was conducted using written tests, oral assessments, and direct performance assessments. These findings imply that practice-based fiqh learning effectively enhances students’ conceptual and practical understanding and can be applied as an alternative instructional model for Islamic education teachers in madrasah settings.

Keywords: *Practice-Based Fiqh Learning, Students’ Understanding, Islamic Education, Madrasah.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pembelajaran fikih berbasis praktik dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTs Al-Mahrusiyah Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis melalui penyusunan RPP yang mencakup tujuan pembelajaran, penguasaan materi, metode, media, serta instrumen evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti berupa penyampaian materi yang disertai praktik langsung oleh siswa, serta kegiatan penutup. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penilaian unjuk kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran fikih berbasis praktik efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan dapat dijadikan sebagai model pembelajaran bagi guru PAI di madrasah.

Kata Kunci: Pembelajaran Fikih Berbasis Praktik, Pemahaman Siswa, Pendidikan Islam, Madrasah

PENDAHULUAN

Fikih merupakan salah satu cabang utama dalam ilmu keislaman yang mengkaji hukum-hukum syariat yang bersifat praktis dan berkaitan langsung dengan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai disiplin ilmu yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, fikih memiliki peran strategis dalam membimbing umat Islam dalam menjalankan ibadah maupun aktivitas sosial (Hasbi Ash-Shiddieqy, 1999; Ridwan, 2015). Oleh karena itu, pembelajaran fikih di madrasah tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan ajaran fikih secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar tertentu. Pembelajaran yang efektif menuntut keterlibatan aktif peserta didik serta penggunaan strategi dan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Sagala, 2014). Proses pembelajaran seharusnya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang serta mampu mendorong kreativitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya.

Pembelajaran fikih memiliki karakteristik khas karena materinya berkaitan erat dengan praktik ibadah dan muamalah. Oleh sebab itu, pembelajaran fikih idealnya tidak hanya disampaikan melalui metode ceramah, tetapi juga melalui pendekatan berbasis praktik agar peserta didik tidak hanya memahami secara teoretis, tetapi juga memiliki keterampilan dalam mengamalkannya. Model pembelajaran berbasis praktik dinilai mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan psikomotorik peserta didik dibandingkan pembelajaran yang bersifat satu arah (Ridwan, 2015).

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi guru dalam memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Guru yang memiliki penguasaan materi yang baik namun tidak disertai dengan penguasaan metode pembelajaran yang tepat, berpotensi menghasilkan pembelajaran yang kurang efektif. Penggunaan metode yang monoton cenderung menimbulkan kejenuhan dan menurunkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, variasi metode pembelajaran, khususnya metode berbasis praktik, dapat menjadi salah satu bentuk motivasi ekstrinsik yang mendorong keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Sagala, 2014).

MTs Al-Mahrusiyah Kediri dipilih sebagai lokasi penelitian karena madrasah ini telah menerapkan pembelajaran fikih berbasis praktik secara konsisten. Selain itu, kompetensi guru fikih yang memadai serta dukungan sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup lengkap, seperti ketersediaan media pembelajaran dan perangkat pendukung kelas, menjadi faktor pendukung terlaksananya pembelajaran berbasis praktik secara optimal. Madrasah ini juga telah menerapkan Kurikulum 2013 yang menekankan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas melalui langkah mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan informasi, dan mengomunikasikan.

Meskipun pembelajaran fikih berbasis praktik telah diterapkan, penelitian tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fikih berbasis praktik secara sistematis di tingkat madrasah tsanawiyah masih relatif terbatas, khususnya pada konteks MTs Al-Mahrusiyah Kediri. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai implementasi pembelajaran fikih berbasis praktik serta kontribusinya terhadap pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: (1) perencanaan pembelajaran fikih berbasis praktik di MTs Al-Mahrusiyah Kediri, (2) pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis praktik di MTs Al-Mahrusiyah Kediri, serta (3) evaluasi pembelajaran fikih berbasis praktik dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model pembelajaran fikih serta kontribusi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fikih berbasis praktik di MTs Al-Mahrusiyah Kediri. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena pembelajaran secara alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan (Fatah, 2023). Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Mahrusiyah Kediri pada semester genap tahun pelajaran berjalan. Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran fikih dan peserta didik kelas VIII yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru fikih dan beberapa siswa untuk menggali informasi terkait perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran berbasis praktik, serta teknik evaluasi yang digunakan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis praktik di dalam kelas, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga kegiatan penutup. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa RPP, silabus, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen penilaian hasil belajar siswa.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola temuan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan terus melakukan verifikasi terhadap data yang telah disajikan. Prosedur ini dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir (Sugiyono, 2010).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru,

siswa, dan dokumen sekolah. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat tingkat konsistensi data. Selain itu, peneliti juga melakukan perpanjangan keikutsertaan di lapangan dan ketekunan pengamatan guna meningkatkan kredibilitas temuan penelitian (Sugiyono, 2010). Dengan prosedur tersebut, diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

PEMBAHASAN DAN TEMUAN

Kajian Teoritis Pembelajaran Fikih Berbasis Praktik

Fikih secara etimologis berasal dari kata *faqaha* yang berarti “memahami secara mendalam”. Secara terminologis, fikih merupakan hasil *ijtihad* para ulama dalam merumuskan hukum-hukum syariat Islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia berdasarkan dalil-dalil yang terperinci (Hasbi Ash-Shiddieqy, 2001). Dengan demikian, fikih tidak hanya dipahami sebagai kumpulan hukum, tetapi sebagai hasil proses pemahaman yang dinamis terhadap nash Al-Qur’an dan Hadis untuk menjawab persoalan kehidupan umat Islam.

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran fikih merupakan bagian integral dari Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membekali peserta didik dengan pemahaman hukum-hukum Islam yang bersifat aplikatif. Pembelajaran fikih tidak hanya menekankan aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga menuntut keterampilan (psikomotorik) dan pembentukan sikap (afektif) peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan sistematis yang memuat rangkaian langkah pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Strategi pembelajaran mencakup pemilihan metode, teknik, media, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik (Abdullah, 2013). Strategi yang tepat akan memengaruhi kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Pemilihan strategi pembelajaran fikih harus disesuaikan dengan karakteristik materi yang bersifat aplikatif dan kontekstual. Materi fikih tidak cukup diajarkan melalui ceramah dan hafalan semata, melainkan perlu diintegrasikan dengan pengalaman langsung melalui praktik agar peserta didik benar-benar memahami dan mampu mengamalkannya. Oleh karena itu, strategi pembelajaran berbasis praktik dipandang relevan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik secara menyeluruh.

Tujuan pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah diarahkan agar peserta didik mampu memahami dan melaksanakan hukum-hukum Islam baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah. Peserta didik diharapkan memiliki kesadaran religius yang tercermin dalam perilaku sehari-hari sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt. serta keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan (Fathurrohman, 2017).

Metode praktikum merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan keterlibatan langsung peserta didik dalam aktivitas praktik menggunakan alat, media, atau objek tertentu untuk membuktikan konsep yang dipelajari (Khotimah & Fathurrohman, 2018). Dalam pembelajaran fikih, metode praktikum sangat relevan karena memungkinkan peserta didik

mempraktikkan langsung tata cara ibadah seperti wudhu, salat, tayamum, zakat, dan ibadah lainnya sesuai tuntunan syariat.

Melalui metode praktikum, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman empiris yang dapat memperkuat daya ingat dan keterampilan mereka. Pembelajaran melalui praktik juga mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, serta rasa percaya diri peserta didik karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, metode praktikum juga memiliki beberapa keterbatasan. Metode ini membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan metode ceramah, memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, serta membutuhkan pengelolaan kelas yang lebih intensif, terutama pada kelas dengan jumlah peserta didik yang besar. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang baik agar pelaksanaan pembelajaran berbasis praktik dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, pembelajaran fikih berbasis praktik merupakan pendekatan yang strategis dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Integrasi antara teori dan praktik diharapkan mampu menghasilkan pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui hukum-hukum Islam, tetapi juga mampu mengamalkannya secara benar dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Penelitian Pembelajaran Fikih Berbasis Praktik di MTs Al-Mahrusiyah Kediri

1. Perencanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Praktik

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan guru fikih kelas VIII MTs Al-Mahrusiyah Kediri, perencanaan pembelajaran fikih berbasis praktik telah dilakukan secara terstruktur sejak awal semester melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru menyusun RPP dengan mengacu pada Kurikulum 2013 yang memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, langkah-langkah pembelajaran, serta sistem penilaian (Wawancara Guru Fikih, 12 Januari 2025).

Guru menjelaskan bahwa sebelum menyusun RPP, ia terlebih dahulu memetakan materi-materi fikih yang bersifat aplikatif dan membutuhkan pembelajaran berbasis praktik. Materi seperti wudhu, tayamum, salat wajib, dan salat jenazah dirancang menggunakan metode praktikum karena dinilai akan sulit dipahami siswa jika hanya disampaikan secara teoritis (Wawancara, 12/01/2025).

Selain pemetaan materi, guru juga melakukan analisis karakteristik peserta didik. Menurut guru, sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman ibadah yang beragam karena latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda. Oleh karena itu, perencanaan praktik dimaksudkan sebagai upaya penyamaan pemahaman dan pembiasaan ibadah yang benar sesuai tuntunan syariat.

Perencanaan pembelajaran juga mencakup penyiapan media dan fasilitas pendukung praktik. Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru telah menyiapkan sarana seperti tempat wudhu, perlengkapan salat, air bersih, sajadah, serta alat peraga untuk

demonstrasi (Observasi, 15 Januari 2025). Hal ini menunjukkan bahwa praktik tidak dilakukan secara spontan, tetapi dirancang sejak awal.

Dokumentasi perangkat pembelajaran yang peneliti peroleh juga menunjukkan bahwa RPP telah memuat langkah-langkah pembelajaran berbasis saintifik, mulai dari kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Tahap “mencoba” diwujudkan secara nyata dalam bentuk praktik langsung oleh siswa.

Perencanaan evaluasi juga menjadi bagian penting dalam rancangan pembelajaran. Guru memasukkan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara bersamaan. Penilaian keterampilan ditekankan pada ketepatan gerakan dan bacaan ibadah siswa ketika praktik berlangsung (Dokumentasi RPP, 2025).

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran fikih berbasis praktik di MTs Al-Mahrusiyah Kediri telah dilakukan secara sistematis, terencana, dan berbasis kebutuhan riil peserta didik. Perencanaan ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Praktik

Pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis praktik di MTs Al-Mahrusiyah Kediri dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, presensi, serta apersepsi untuk mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipraktikkan.

Pada beberapa pertemuan yang peneliti amati, guru memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan sederhana seperti pengalaman siswa dalam melaksanakan wudhu dan salat di rumah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal siswa sebelum memasuki tahap praktik (Observasi, 18 Januari 2025).

Pada kegiatan inti, guru terlebih dahulu menjelaskan konsep dasar materi fikih secara ringkas dan sistematis. Setelah itu, guru mendemonstrasikan secara langsung tata cara ibadah di depan kelas, mulai dari niat, gerakan, hingga bacaan yang benar. Demonstrasi dilakukan secara perlahan agar dapat diikuti siswa dengan baik.

Setelah demonstrasi, siswa dipersilakan untuk mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami. Berdasarkan hasil pengamatan, cukup banyak siswa yang aktif bertanya, terutama terkait bacaan niat dan gerakan yang dianggap masih membingungkan (Observasi, 18/01/2025).

Tahap berikutnya adalah praktik langsung oleh siswa. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan diminta mempraktikkan materi secara bergantian. Guru mengamati secara langsung satu per satu siswa, sekaligus memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan gerakan atau bacaan.

Dalam pelaksanaan praktik, terlihat bahwa siswa lebih antusias dibandingkan saat pembelajaran berbentuk ceramah. Siswa tampak lebih bersemangat, tidak mudah bosan, dan

lebih percaya diri dalam memperagakan ibadah. Bahkan beberapa siswa secara sukarela maju tanpa harus ditunjuk oleh guru.

Interaksi antara guru dan siswa selama praktik berlangsung cukup intens. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang sabar dalam mengarahkan dan memperbaiki kesalahan siswa secara langsung. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan komunikatif.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis praktik ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat aktif secara fisik dan mental. Dengan demikian, pembelajaran fikih di MTs Al-Mahrusiyah Kediri benar-benar menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif.

3. Evaluasi Pembelajaran Fikih Berbasis Praktik

Evaluasi pembelajaran fikih berbasis praktik di MTs Al-Mahrusiyah Kediri dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir pertemuan, tetapi juga selama kegiatan praktik berlangsung (Wawancara Guru Fikih, 20 Januari 2025).

Guru menilai bahwa evaluasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan fikih. Oleh karena itu, evaluasi mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Evaluasi aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis dan lisan. Guru memberikan soal-soal yang berkaitan dengan rukun, syarat, dan hal-hal yang membatalkan ibadah. Selain itu, guru juga melakukan tanya jawab secara langsung di kelas untuk mengukur pemahaman konsep siswa.

Evaluasi aspek sikap dilakukan dengan mengamati kedisiplinan, kesungguhan, serta tanggung jawab siswa selama mengikuti praktik. Guru mencatat sikap-sikap positif seperti ketertiban, kerja sama, dan keseriusan siswa dalam melaksanakan praktik ibadah.

Sementara itu, evaluasi aspek keterampilan dilakukan melalui penilaian langsung ketika siswa mempraktikkan materi. Guru menggunakan lembar penilaian praktik untuk menilai ketepatan gerakan, kelancaran bacaan, dan kesesuaian urutan ibadah dengan tuntunan syariat.

Berdasarkan hasil evaluasi praktik, guru menyatakan bahwa siswa yang sebelumnya masih sering melakukan kesalahan dalam wudhu dan salat mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah mengikuti pembelajaran berbasis praktik secara intensif (Wawancara, 20/01/2025).

Beberapa siswa yang diwawancarai juga mengungkapkan bahwa mereka lebih mudah memahami materi fikih melalui praktik dibandingkan hanya melalui penjelasan teori. Mereka merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan ibadah di rumah setelah mendapat bimbingan langsung di sekolah (Wawancara Siswa, 21 Januari 2025).

Guru juga memanfaatkan hasil evaluasi sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Jika masih ditemukan banyak kesalahan pada siswa, guru akan mengulang kembali materi melalui praktik lanjutan.

Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk menilai keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar untuk memperbaiki metode dan strategi pembelajaran.

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran fikih berbasis praktik di MTs Al-Mahrusiyah Kediri telah dilaksanakan secara komprehensif dan berkesinambungan, sehingga mampu memberikan gambaran yang objektif tentang tingkat pemahaman dan keterampilan keagamaan siswa.

Analisis Empiris-Teoretis Pembelajaran Fikih Berbasis Praktik

Perencanaan pembelajaran fikih berbasis praktik di MTs Al-Mahrusiyah Kediri yang dituangkan dalam bentuk RPP menunjukkan bahwa guru telah menjalankan fungsi perencanaan secara pedagogis, bukan sekadar administratif. RPP tidak hanya memuat komponen formal, tetapi juga menjadi panduan operasional bagi guru dalam mengintegrasikan materi, metode praktikum, media, dan evaluasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Uno (2016) bahwa perencanaan adalah jantung pengelolaan pembelajaran karena menjadi dasar pengorganisasian seluruh aktivitas belajar mengajar.

Temuan bahwa guru melakukan analisis kompetensi dasar dan indikator sebelum menentukan bentuk praktik menunjukkan adanya kesadaran pedagogis terhadap hierarki tujuan pembelajaran. Dalam perspektif teori tujuan pembelajaran, langkah ini menunjukkan bahwa guru telah mengoperasionalkan tujuan umum ke dalam tujuan khusus yang dapat diamati melalui tindakan siswa (Fathurrohman, 2017). Dengan demikian, praktik tidak dilakukan secara spontan, tetapi berbasis perencanaan yang terarah.

Perencanaan sarana praktik seperti air wudhu, tempat praktik, dan alat peraga ibadah menunjukkan bahwa guru memahami karakter materi fikih yang bersifat aplikatif. Dalam teori pembelajaran kontekstual, kesiapan lingkungan belajar merupakan prasyarat utama agar pengalaman belajar menjadi bermakna (Khotimah & Fathurrohman, 2018). Tanpa sarana yang memadai, praktik berpotensi berubah menjadi simulasi verbal yang minim makna.

Pada tahap pelaksanaan, pola demonstrasi guru yang diikuti oleh praktik siswa menunjukkan penerapan prinsip modeling learning. Dalam teori belajar sosial, siswa belajar melalui observasi dan imitasi terhadap model yang dianggap kompeten, dalam hal ini guru (Bandura). Fakta bahwa siswa meniru gerakan ibadah yang dicontohkan guru menunjukkan berjalannya proses internalisasi melalui pengamatan langsung.

Keterlibatan aktif siswa dalam praktik juga memperlihatkan bekerjanya teori experiential learning. Siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen tampak ketika siswa mengamati, mencoba, dikoreksi, lalu mengulang praktik (Kolb). Hal ini menjelaskan

mengapa pemahaman siswa lebih kuat dibandingkan dengan pembelajaran fikih yang hanya berbasis ceramah.

Dari perspektif konstruktivisme, praktik langsung memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman. Pengetahuan tidak lagi diterima secara pasif, tetapi dikonstruksi secara aktif melalui interaksi dengan objek belajar (Vygotsky). Dalam praktik wudhu dan salat, siswa tidak sekadar menghafal rukun, tetapi mengaitkan konsep dengan gerak tubuh secara nyata.

Antusiasme siswa yang tinggi selama praktik menunjukkan terjadinya peningkatan motivasi belajar intrinsik. Menurut teori motivasi, keterlibatan fisik dan kebermaknaan aktivitas akan meningkatkan rasa memiliki terhadap proses belajar (Deci & Ryan). Fakta bahwa siswa lebih berani bertanya dan mencoba menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik mampu menciptakan iklim psikologis yang aman dan merangsang partisipasi aktif.

Namun, temuan lapangan juga menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik menghadapi kendala waktu. Keterbatasan jam pelajaran menyebabkan tidak semua siswa memperoleh waktu praktik yang sama panjang. Dari sudut pandang manajemen pembelajaran, kondisi ini menunjukkan adanya *time-on-task problem* yang dapat mempengaruhi kedalaman pengalaman belajar masing-masing siswa (Uno, 2016). Hal ini menjadi tantangan struktural dalam pembelajaran berbasis praktik.

Pada aspek evaluasi, penggunaan evaluasi tertulis, lisan, dan praktik menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan penilaian secara komprehensif. Pola ini sesuai dengan prinsip penilaian autentik yang menilai proses dan hasil belajar secara terpadu (Sugiyono, 2010). Evaluasi praktik memberikan gambaran nyata tentang kemampuan siswa dalam mengaplikasikan materi fikih dalam bentuk tindakan.

Akan tetapi, temuan bahwa penilaian praktik belum sepenuhnya menggunakan rubrik baku menunjukkan adanya potensi subjektivitas. Dalam teori evaluasi pendidikan, ketiadaan rubrik operasional dapat menurunkan reliabilitas dan objektivitas penilaian keterampilan (Arikunto). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun praktik evaluasi sudah berjalan, aspek instrumentasi masih perlu diperkuat.

Peningkatan pemahaman siswa yang terlihat dari kemampuan mereka mempraktikkan ibadah secara benar menunjukkan keberhasilan pembelajaran dari aspek psikomotorik dan afektif. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran fikih tidak boleh berhenti pada aspek kognitif semata, tetapi harus menyentuh dimensi sikap dan keterampilan (Fathurrohman, 2017).

Dari sisi tujuan pendidikan Islam, keberhasilan praktik ini menunjukkan tercapainya tujuan pembelajaran fikih sebagai sarana pembentukan insan amaliah, bukan sekadar insan yang mengetahui hukum. Hal ini relevan dengan tujuan PAI yang menekankan integrasi iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan peserta didik.

Implikasi pedagogis dari temuan ini adalah bahwa pembelajaran fikih berbasis praktik terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan antara pengetahuan normatif dan pengamalan

ibadah. Siswa tidak hanya memahami “apa hukumnya”, tetapi juga “bagaimana melaksanakannya dengan benar” dalam kehidupan sehari-hari.

Secara institusional, keberhasilan ini menunjukkan bahwa madrasah memiliki potensi besar untuk mengembangkan pembelajaran berbasis pengalaman bila didukung oleh perencanaan, sarana, dan kompetensi guru. Namun, tanpa penguatan sistem evaluasi, pelatihan guru, dan manajemen waktu pembelajaran, kualitas pembelajaran berbasis praktik berisiko tidak berkelanjutan.

Dengan demikian, pembelajaran fikih berbasis praktik di MTs Al-Mahrusiyah Kediri dapat dinilai efektif secara pedagogis dan sesuai secara teoritis, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek standarisasi evaluasi, pengelolaan waktu, serta pengembangan profesional guru agar dampaknya lebih optimal dan berkelanjutan (Uno, 2016; Fathurrohman, 2017; Khotimah & Fathurrohman, 2018; Sugiyono, 2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran fikih berbasis praktik di MTs Al-Mahrusiyah Kediri telah dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, penguasaan materi, pemilihan metode, kesiapan media, serta perencanaan evaluasi. Perencanaan yang matang tersebut menjadi dasar penting dalam menunjang keterlaksanaan pembelajaran fikih yang bersifat aplikatif dan berorientasi pada penguatan pemahaman siswa.

Pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis praktik dilakukan melalui tahapan yang runtut, mulai dari kegiatan pendahuluan berupa salam, doa, dan pengecekan kehadiran siswa, dilanjutkan dengan kegiatan inti yang meliputi penyampaian materi, pelaksanaan praktik ibadah, serta pengamatan langsung oleh guru. Kegiatan penutup dilakukan dengan pemberian umpan balik, penegasan kembali materi, dan penarikan kesimpulan dari hasil praktik siswa. Pola pelaksanaan ini terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung.

Evaluasi pembelajaran fikih berbasis praktik di MTs Al-Mahrusiyah Kediri dilakukan melalui tiga bentuk, yaitu evaluasi lisan, tulis, dan penilaian presentasi atau unjuk kerja siswa. Evaluasi lisan digunakan untuk mengukur pemahaman langsung siswa melalui tanya jawab, evaluasi tertulis digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep dan rukun-rukun ibadah, sedangkan presentasi atau unjuk kerja digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menjelaskan dan mempraktikkan kembali materi yang telah dipelajari. Model evaluasi yang beragam tersebut memungkinkan guru memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi fikih.

Secara keseluruhan, pembelajaran fikih berbasis praktik di MTs Al-Mahrusiyah Kediri terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa baik dari aspek kognitif, psikomotorik, maupun

afektif. Pembelajaran yang mengintegrasikan antara teori dan praktik mampu menumbuhkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Oleh karena itu, pembelajaran fikih berbasis praktik perlu terus dikembangkan dan dioptimalkan sebagai model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi fikih dan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Arifin, Mochamad Makruf. "Pendekatan Pembelajaran Guru Fiqih Dalam Peningkatan Pemahaman Ibadah Siswa Di MTs Al-Ma'arif Tulungagung." Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018.
- Chotimah, Chusnul and Muhammad Fatturrohman. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran Dari Teori, Metode, Model, Media, Hingga Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Departemen Agama RI. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang SISDIKNAS*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. "Metodologi Pendidikan Agama Islam." Jakarta, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Dan Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Fatah, Abdul. *Buku Metode Penelitian Kualitatif*, 2023. <http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fatta%20h.pdf>.
- Fathurrohman, Muhammad. *Belajar Dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Garudha Waca, 2017.
- . *Model-Model Pembelajaran Inovasi Alternative Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Fathurrohman, Pupuh and M. Sobri Sutikno. *Strategi Belajr Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Hadiyanta, Nur, *Jurnal kependidikan*, 43, no. 1 (Mei 2013): 32.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005.
- Harisudin, Noor. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2019.

-
- Hartono and Dkk. *PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan)*. Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008.
- Hidayati, Nurul. “Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning(CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V MI NW Assyiqoyah Tiwu Buak Paraya Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.” Skripsi, UIN Mataram, 2016.
- Irhama, Muhammad and Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Jayadi, Agus. “Penerapan Model Pembelajaran CTL Dengan Pendekatan Learning Community Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Bidang Study Fiqih Pokok Bahasan Sholat Jenazah Kelas X MA Nurul Wathan NW Plambik Kec.Praya Daya Barat Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.” Skripsi, UIN Mataram, 2014.
- Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014. *Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*. Jakarta: Depag, n.d.
- Masykur, Mohammad Rizqillah. “Metodologi Pembelajaran Fiqih,” *Jurnal Al-Makrifat*, 4, no. 2 (2019): 35.
- Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*, n.d. Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyasa, E. *Konsep Pembelajaran Dalam Kehidupan*. Bogor: Senar Jaya, 2003.
- Nazir, M. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Ngalimun. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2017.
- Nurlaili, Zul Via. “Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Peribadatan Siswa Di MA AlHuda Kota Kediri.” Skripsi, IAIN Kediri, 2020.
- Rhardjo, Mudjia. *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Malang: Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Rohmawati, Suci Ardiana. “Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Pemahaman Ibadah Siswa Melalui Pembelajaran Fiqih Di MI Riyadlotul Uqul Doromampel Sumbergempol Tulungagung.” Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Rustama, Nuryani, and Dkk. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, n.d.
- Sari, Mertika. “Implementasi Pembelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung,” no. 6 (2017).
- Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi Ash. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi Ash. *Falsafah Hukum Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001.

-
- Simanjutak. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Tarsito, 1983.
- Soedarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Spardley. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, 2024.
https://books.google.com/books/about/Pendekatan_Penelitian_Kualitatif_Qualita.html?id=qy1qDwAAQBAJ.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif & RnD*. Jakarta: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suparyogo, Imam and Tobrani. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Syafei, Nurdin. *Buku Guru Fikih*. Jakarta: Kementerian Agama, 2016.
- Syahidin. *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Quran*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Thobroni, M. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Uno, Dr. Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- “UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Poin 1,” n.d.
- Winataputra and Udin S. *Strategi Belajar Mengajar Ipa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2001.
- Yuhanis. “Implementasi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VII Di MTs 2 Bandar Lampung,” *Jurnal Analisa*, no. 01 (2011).
- Zain, Syaiful Bahri Djamarah an Aswan. *Strategi Belajar*, n.d.